

Lembar Kerja Peserta Didik

BAB VI

SEMANGAT DAN KOMITMEN KEBANGSAAN UNTUK MEMPERKUAT NKRI

NAMA :

KELAS :

SMP DARMA PANCASILA



MODUL AJAR

Bagian VI: Materi Mengenai Semangat dan Komitmen Kebangsaan untuk Memperkuat NKRI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR KOMPETENSI	PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.6 Menjalankan perilaku orang beriman sesuai nilai dan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI	1.6 Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar seluruh masyarakat indonesia dapat diberi kesehatan dan semangat untuk memperkuat NKRI.	1.6 Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar seluruh masyarakat indonesia dapat diberi kesehatan dan semangat untuk memperkuat NKRI.
2.6 Mengembangkan sikap toleransi sesuai nilai dan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI	2.6 Saling menghargai dan tidak mengembangkan sikap intoleransi	2.6 Saling menghargai dan tidak mengembangkan sikap intoleransi
3.6 Memproyeksikan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI	3.6 Menganalisis makna semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI. 3.7 Menganalisis peran tokoh Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia 3.8 Menemukan nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.	3.6 Menganalisis makna semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI. 3.7 Menganalisis peran tokoh Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia 3.8 Menemukan nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.
4.6 Mengaitkan hasil proyeksi nilai-nilai dan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI dengan kehidupan sehari-hari.	4.6 Menunjukkan perwujudan nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam kehidupan sehari-hari	4.6 Menunjukkan perwujudan nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran	
Fase Capaian Pembelajaran (CP)	Fase D
Elemen / Domain CP	Semangat dan Komitmen Kebangsaan untuk Memperkuat NKRI
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menceritakan latar belakang komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI. 2. Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai luhur untuk memperkuat NKRI. 3. Peserta didik mampu mensyukuri persatuan Bangsa Indonesia sebagai bentuk karunia Tuhan Yang Maha Esa 4. Peserta didik mampu menuliskan rencana kontribusi bagi bangsa dan negara serta peta jalannya sebagai perwujudan komitmen kebangsaan.

Petunjuk Pembelajaran

- 1.Berdoalah sebelum mengerjakan
- 2.Tulislah nama dan kelas pada kolom yang disediakan
- 3.Simaklah materi, gambar dan video yang disediakan.
- 4.kerjakanlah dengan penuh tanggung jawab soal yang disediakan
- 5.sampaikan keadaan guru jika mengalami kesulitan
- 6.periksa kembali soal yang sudah disediakan
- 7.Tekan "FINISH" pada website Live worksheet

AKTIVITAS 1

1. Apa yang menjadi alasan utama diadakannya Kongres Pemuda II pada tahun 1928?
 - a. Meningkatkan kerjasama ekonomi antar pemuda
 - b. Memperkuat persatuan dan kesatuan pemuda Indonesia
 - c. Mengusulkan pemimpin baru bagi Indonesia
 - d. Menyusun strategi militer melawan penjajah
2. Bagaimana isi dari Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928?
 - a. Satu Tanah Air, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa
 - b. Satu Negara, Satu Partai, dan Satu Pemimpin
 - c. Satu Negara, Satu Agama, dan Satu Bahasa
 - d. Satu Rakyat, Satu Partai, dan Satu Bahasa
3. Apa peran penting dari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945?
 - a. Menandai dimulainya era reformasi
 - b. Mengakhiri penjajahan Jepang di Indonesia
 - c. Menyatakan secara resmi kemerdekaan Indonesia dari penjajahan
 - d. Mengajak negara lain untuk menjajah Indonesia
4. Mengapa Pancasila dianggap sebagai dasar negara yang memperkuat NKRI?
 - a. Karena Pancasila mengandung lima sila yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia
 - b. Karena Pancasila hanya digunakan sebagai semboyan politik
 - c. Karena Pancasila merupakan konsep dari negara lain
 - d. Karena Pancasila adalah satu-satunya ideologi ekonomi

5. Apa tujuan dari pembentukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada tahun 1945?
- a. Menyusun konstitusi dan dasar negara Indonesia merdeka
 - b. Membentuk tentara nasional Indonesia
 - c. Mempromosikan budaya Indonesia
 - d. Mengelola kekayaan alam Indonesia
6. Bagaimana Deklarasi Djuanda tahun 1957 memperkuat integrasi wilayah Indonesia?
- a. Dengan menyatakan bahwa semua pulau di Indonesia adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan
 - b. Dengan menandatangani perjanjian perdagangan internasional
 - c. Dengan menghapuskan batas wilayah antar pulau
 - d. Dengan memperkuat hubungan diplomatik dengan negara tetangga
7. Bagaimana Deklarasi Djuanda tahun 1957 memperkuat integrasi wilayah Indonesia?
- a. Dengan menyatakan bahwa semua pulau di Indonesia adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan
 - b. Dengan menandatangani perjanjian perdagangan internasional
 - c. Dengan menghapuskan batas wilayah antar pulau
 - d. Dengan memperkuat hubungan diplomatik dengan negara tetangga
8. Apa arti semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" dalam konteks NKRI?
- a. Berbeda-beda tetapi tetap satu
 - b. Bersatu dalam keberagaman agama
 - c. Satu bahasa satu bangsa
 - d. Satu negara satu pemimpin

9. Mengapa kebijakan luar negeri bebas aktif dianggap penting bagi NKRI?

- a. Untuk menjalin aliansi militer dengan negara-negara besar
- b. Untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga perdamaian dunia tanpa memihak blok manapun
- c. Untuk meningkatkan jumlah ekspor
- d. Untuk menghindari hubungan diplomatik dengan negara lain

10. Apa makna dari semboyan "Gotong Royong" dalam memperkuat NKRI?

- a. Mendorong kerja sama dan kebersamaan dalam menyelesaikan masalah bersama
- b. Menguatkan peran pemerintah dalam setiap aspek kehidupan
- c. Mengembangkan ekonomi pasar bebas
- d. Mempromosikan Indonesia di kancah internasional

Untuk mengukur pencapaian kompetensi ananda pada soal pilihan berganda di atas, adapun penskoran yang digunakan ialah:

Rumusnya adalah:

$$\text{Nilai} = (\text{Skor Maksimal} / \text{Skor Perolehan}) \times 100$$

Keterangan:

- a. Ananda dinyatakan tuntas apabila dalam menjawab evaluasi telah mencapai nilai sekurang-kurangnya 85.
- b. Apabila belum mencapai nilai 85, ananda dapat mengulangi belajar lagi.
- c. Apabila ananda telah menuntaskan belajar dengan perolehan nilai sekurang-kurangnya 85, maka ananda dapat melanjutkan belajar ke aktivitas 2.

AKTIVITAS II

Menelaah sikap persatuan dalam kehidupan sehari-hari



sumber: Kompas.com

Peristiwa apa yang terlihat dalam gambar? Ya ... Ananda benar! Gambar tersebut memperlihatkan suasana Kongres Pemuda II yang menghasilkan Ikrar Sumpah Pemuda Tahun 1928. Peristiwa Sumpah Pemuda yaitu peristiwa deklarasi "Sumpah Pemuda" yang diikrarkan oleh para pemuda pelajar Indonesia dalam Kongres Pemuda II yang berlangsung tanggal 27 s.d 28 Oktober 1928. Sumpah Pemuda merupakan tonggak sejarah pergerakan nasional bangsa Indonesia setelah peristiwa "Kebangkitan Nasional" Tahun 1908.

Sebagaimana yang telah Ananda pelajari bahwa setelah Budi Utomo, muncul berbagai organisasi politik dan perkumpulan-perkumpulan pemuda. Perkumpulan-perkumpulan pemuda pelajar inilah yang kemudian membentuk tekad mengikrarkan Sumpah Pemuda. Bagaimanakah peristiwa Sumpah Pemuda terjadi? Kapan Kongres Pemuda I dan II berlangsung, apa hasilnya? Ananda dapat menyimak penjelasan berikut.

Perkumpulan-perkumpulan Pemuda

Setelah berdirinya Budi Utomo, perkumpulan-perkumpulan pemuda pelajar bermunculan seperti: Tri Koro Dharmo yang kemudian berubah nama menjadi Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, Jong Minahasa, Jong Celebes, Jong Islamieten Bond, Jong Bataks Bond, Sekar Rukun, PPPI (Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia), Paguyuban Pasundan, Pemuda Kaum Betawi, dan lain-lain. Kongres Pemuda I (30 April – 2 Mei 1926)

Perkumpulan atau organisasi-organisasi pemuda pelajar dari berbagai daerah tersebut menyadari perlunya persatuan pemuda-pemuda Indonesia, untuk mencapai apa yang dicita-citakan oleh pemuda Indonesia pada umumnya. Untuk mencapai persatuan pemuda-pemuda Indonesia tersebut diselenggarakanlah Kongres Pemuda Indonesia I pada tanggal 30 April s.d 2 Mei 1926 di Jakarta, yang dipimpin oleh Mohammad Tabrani.

dihadiri oleh wakil organisasi pemuda Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, Sekar Rukun, Jong Islamieten Bond, Studerenden Minahasaers, Jong Bataks Bond dan ada juga Pemuda Kaum Theosofi yang ikut dalam rapat. Tujuan Kongres Pemuda I ialah bermusyawarah, mencari jalan untuk membangun semangat kerjasama antara perkumpulan atau organisasi-organisasi pemuda di Indonesia. Hal itu dimaksudkan untuk:

1. Memajukan persatuan dan kebangsaan.
2. Menguatkan hubungan antara sesama perkumpulan-perkumpulan pemuda kebangsaan. Seorang pemuda dari PPPI dalam kongres menyampaikan pidato berjudul "Indonesia Bersatu". Disampaikan bahwa para pemuda harus memperkuat rasa persatuan, yang harus tumbuh mengatasi kepentingan golongan, agama, dan daerah. Pemuda-pemuda harus dapat menjauhkan diri dari kepentingan golongan dan kepentingan diri sendiri. Moh. Yamin membicarakan tentang kemungkinan untuk bahasa dan kesusastraan Indonesia di kemudian hari. Moh. Yamin berharap bahasa Melayu dapat dijadikan sebagai bahasa bangsa Indonesia.

Dalam kongres dibicarakan pula tentang kewajiban agama dalam pergerakan kebangsaan, yang antara lain berisi anjuran bersikap toleran terhadap agama lain. Hasil Kongres Pemuda I yaitu mengakui dan menerima cita-cita persatuan Indonesia. Para pemuda mengakui meskipun terdapat perbedaan sosial dan kesukuan, tetapi terdapat pula rasa persatuan nasional.

Dalam rangka membina kerjasama dan persatuan, sesudah Kongres I berakhir, masih diadakan lagi pertemuan-pertemuan antara Jong Sumatranen Bond, Jong Java, Jong Minahasa, Jong Bataks Bond, Jong Celebes, Sekar Rukun, Pemuda Indonesia, PPPI, dan lain-lain.

Kongres Pemuda II (27-28 Oktober 1928)

Kongres Pemuda II merupakan lanjutan dari Kongres Pemuda I. Gagasan penyelenggaraan Kongres Pemuda II berasal dari Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia (PPPI). Kongres Pemuda II diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 27 s.d 28 Oktober 1928. Susunan Panitia Kongres Pemuda II

Ketua : Sugondo Djojopuspito (PPPI);

Wakil Ketua : Djoko Marsaid (Jong Java);

Sekretaris : Muhammad Yamin (Jong Sumatranen Bond);

Bendahara : Amir Syarifuddin (Jong Batak).

Pembantu I : Johan Mohammad Cai (Jong Islamieten Bond)

Pembantu II : R. Katjasoengkana (Pemuda Indonesia)

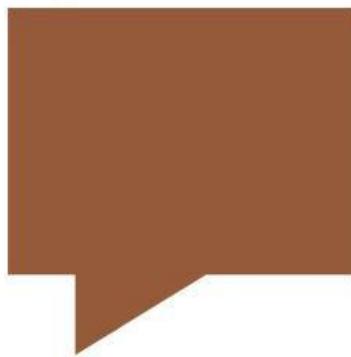
Pembantu III : R.C.L Senduk (Jong Celebes)

Pembantu IV : Johannes Leimena (Jong Ambon)

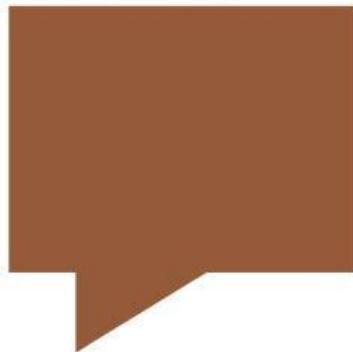
Pembantu V : Rochjani Soe'oeed (Pemuda Kaum Betawi)

Selanjutnya untuk menguatkan hasil belajar Ananda, cobalah menuangkan hasil telaah Ananda tersebut ke dalam kotak-kotak berikut ini sehingga tergambar “rantai peristiwa” lahirnya “Sumpah Pemuda”.

Kongres Pemuda I



Kongres Pemuda II



Selanjutnya tuliskan dibawah ini hal apa yang ananda bisa lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk tetap bisa menjaga komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI

Rubrik Penilaian

Critical Thinking	
Skor	Aspek penilaian
25	Kemampuan menalar
25	Kemampuan dalam menganalisis
10	Kemampuan dalam memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari

Aktivitas III



Pada aktivitas kali ini ananda di ajak untuk bagaimana semangat dan komitmen dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, ananda dapat melihat betapa damainya suasana yang terjadi jika semua warga dapat menjalankan proses kehidupan sehari-hari dengan rukun, nah pada aktivitas III ini ananda diajak untuk mengamati gambar gotong royong yang ada di atas, nah sekarang ananda mulai menelaah faktor-faktor apa sajakah yang harus dipenuhi agar gotong royong dapat terlaksana dengan baik dan ananda diminta untuk menjawab soal yang ada di bawah ini.

1. Jelaskan makna gotong royong dan bagaimana nilai ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Indonesia.

Jawab:

2. Analisis bagaimana prinsip gotong royong dapat memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman budaya di Indonesia. Berikan contoh konkret dalam kehidupan bermasyarakat.

Jawab:

3. Diskusikan peran gotong royong dalam pembangunan desa atau komunitas. Bagaimana gotong royong dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah sosial dan ekonomi di tingkat lokal?

Jawab:

4. Bagaimana nilai-nilai gotong royong dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan untuk membentuk karakter generasi muda Indonesia? Berikan strategi atau program yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah.

Jawab:

5. Evaluasi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai gotong royong di era modern, terutama di kota-kota besar. Bagaimana solusi yang dapat diambil untuk menjaga dan melestarikan budaya gotong royong?

Jawab:

Rubrik Penilaian

Rubrik penskoran	
Soal 1	15%
Soal 2	15%
Soal 3	40%
Soal 4	15%
Soal 5	15%

Aktivitas IV



Pada aktivitas iv ini ananda diminta untuk mengamati beberapa video yang harus di telaah dan menyelesaikan soal yang sudah disediakan secara berkelompok, dan setelah anda selesai menjawab soal tersebut secara berdiskusi, ananda diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi ananda ke depan kelas.

Tontonlah video dibawah ini dengan seksama

1.Kasus diatas adalah contoh dari kasus pelanggaran Pancasila yang akhir-akhir ini sangat marak terjadi, bahkan ada juga yang melangsungkan aksinya di siang hari. Hal tersebut tentu membuat masyarakat menjadi takut dan was-was. Setelah mengamati video diatas, analisislah penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa kasus begal sangat marak terjadi....

2. Sebagai generasi muda bangsa, melihat kasus-kasus yang marak terjadi tentunya sangat membuat hati miris, menurut kelompok anda hal apa yang perlu dilakukan generasi muda agar kasus bullying tidak merajalela, dan berikan contohnya dalam kehidupan nyata...

No	Rubrik penskoran untuk kompetensi 4 C	
1	Critical Thinkhing	
Skor	Aspek penilaian	
5	Kemampuan menalar	
5	Kemampuan dalam menganalisis	
10	Kemampuan dalam menyelesaikan masalah	
2	Communication	
skor	Aspek Penilaian	
10	Mengucapkan dengan jelas, tegas.	
5	Tidak berbelit-belit dan tidak ambigu.	
15	Memberikan informasi dengan contoh nyata ataupun secara langsung	
3	Collaboration	
Level	Aspek Penilaian	
10	Kerjasama yang saling bersinergi.	
10	Menjalankan tanggungjawab masing-masing dalam anggota kelompok.	
4	Creativity	
Skor	Aspek Penilaian	
10	Kemampuan dalam mengembangkan dan menyampaikan gagasan baru.	
10	Bersikap terbuka	
10	Responsif terhadap audience	